



## Akidah Akhlak: Karakteristik dan Pembelajarannya

Fahmie Ahmad Syakir<sup>1\*</sup>, Fariz Rizki Ramdhani<sup>2</sup>, Darmansyah Berutu<sup>3</sup>, Hera Purwanti<sup>4</sup>,  
Roni Nugraha<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received June 25, 2025

Revised September 19, 2025

Accepted September 30, 2025

Available online September 30, 2025

#### Kata Kunci :

Akidah, Akhlak, Pendidikan Islam,  
Karakter, Nilai Moral

#### Keywords:

Aqidah, Akhlak, Islamic Education,  
Character, Moral Values.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Fahmie Ahmad Syakir, Fariz Rizki Ramdhani, Darmansyah Berutu, Hera Purwanti, Roni Nugraha. Published by CV. Rifainstitut

### ABSTRAK

Mata kuliah Akidah Akhlak merupakan pilar fundamental dalam membentuk keimanan dan perilaku sehari-hari seorang Muslim. Tanpa Akidah yang kuat dan Akhlak yang baik, pendidikan Islam akan kehilangan esensinya. Mata kuliah ini menghubungkan ilmu agama dengan kehidupan praktis yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Akidah Akhlak memiliki karakteristik holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengajaran Akidah Akhlak disampaikan secara bertahap sesuai dengan jenjang pendidikan, dimulai dengan pengenalan rukun iman dan etika dasar pada jenjang sekolah dasar (SD/MI), pembelajaran yang lebih mendalam pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP/MTs), dan konsep lanjutan seperti Ilmu Kalam pada jenjang sekolah menengah atas (SMA/MA). Integrasi Akidah dan Akhlak sangat penting untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai spiritual dan moral dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber seperti teks dan gambar. Kesimpulannya, Akidah dan Akhlak dalam pendidikan Islam saling berkaitan erat, dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

### ABSTRACT

The subject of Akidah Akhlak is a fundamental pillar in shaping the faith and everyday behavior of a Muslim. Without strong Akidah and good Akhlak, Islamic education would lose its essence. This subject connects religious knowledge with practical life that reflects Islamic values. Akidah Akhlak has a holistic characteristic, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. The teaching of Akidah Akhlak is delivered gradually according to the educational level, starting with the introduction of the pillars of faith and basic ethics at the elementary school level (SD/MI), more in-depth learning at the junior high school level (SMP/MTs), and advanced concepts like Ilmu Kalam at the senior high school level (SMA/MA). The integration of Akidah and Akhlak is crucial to maintaining the continuity of spiritual and moral values in facing the challenges of the times. This study uses the library research method, which involves gathering data from sources such as texts and figures. In conclusion, Akidah and Akhlak are closely interconnected in Islamic education, with the aim of forming a Muslim personality that is faithful, pious, and of noble character.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan menyeluruh yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan moral peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan akidah dan akhlak menjadi pilar utama yang tidak hanya membentuk keyakinan keagamaan yang benar, tetapi juga membangun karakter mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Saribun, 2024). Pendidikan Islam dipahami sebagai pendidikan manusia seutuhnya, meliputi akal, rohani (hati), jasmani, akhlak, dan keterampilan (Rizki et al., 2025). Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kerohanian, akhlak, dan moral, sementara pendidikan umum lebih menekankan pada pencapaian duniawi dan materi. Dalam perspektif Islam, tujuan belajar tidak

\*Corresponding author

E-mail addresses: [fahmie@iaipibandung.ac.id](mailto:fahmie@iaipibandung.ac.id) (Fahmie Ahmad Syakir)

semata-mata untuk meraih kedudukan atau kekayaan, melainkan untuk memperoleh pengetahuan dan mencari keridaan Allah Swt. (Himawan & Nugraha, 2025).

Akidah menjadi dasar keimanan seorang Muslim, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nyata dari keimanan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Tanpa fondasi akidah yang kuat dan akhlak yang baik, pendidikan Islam akan kehilangan esensinya (Saribun, 2024). Kualitas seorang Muslim tercermin melalui akhlak dan adabnya, yang menjadi pengejawantahan keyakinannya kepada Allah Swt. (Syakir & Nugraha, 2025).

Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pada pemahaman konseptual mengenai prinsip-prinsip keimanan dan etika Islam, tetapi juga bertujuan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Dengan demikian, Akidah Akhlak berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan keagamaan dan praktik kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadikan Akidah Akhlak sebagai komponen esensial dalam pencapaian tujuan utama pendidikan Islam, yaitu melahirkan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Sumanto et al., 2024).

Memahami karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi penting, karena orientasinya bersifat holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan). Pendekatan pembelajaran yang digunakan cenderung kontekstual, reflektif, dan menekankan pada keteladanan. Guru berperan bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung turut menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak. Pemahaman menyeluruh terhadap karakteristik ini memungkinkan pendidik dan penyusun kurikulum merancang pembelajaran yang lebih efektif serta relevan dengan perkembangan peserta didik dan tantangan zaman (Ambarsari & Darmiyati, 2022).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah riset kepustakaan atau sering disebut study pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya, pustaka bersifat “siap pakai” (*ready made*). (Mestika Zed, 2004)

Dengan demikian, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai buku yang membahas tentang karakteristik materi Pendidikan Agama Islam. Sumber-sumber tersebut kemudian dipadukan untuk memperoleh perspektif yang beragam dan lebih komprehensif mengenai topik yang dikaji.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Akidah.

Secara etimologis, *akidah* berasal dari kata “العقد” (*al-‘aqd*) yang berarti “mengikat”. Ungkapan seperti “aku meyakinkannya demikian” menggambarkan keterikatan hati dan tekad pada suatu kebenaran. Dengan demikian, akidah adalah sesuatu yang diyakini kuat oleh seseorang hingga terbebas dari keraguan; ia merupakan pekerjaan hati, yakni membenaran hati terhadap kebenaran (Naufal, 2017).

Secara terminologis, para ulama membedakan akidah dalam pengertian umum dan khusus. Dalam pengertian umum, akidah adalah keyakinan pasti yang tidak mengandung keraguan dan dijadikan pandangan hidup. Dalam pengertian khusus, akidah Islam merujuk

pada keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan takdir baik maupun buruk. Akidah juga mencakup iman terhadap seluruh yang termuat dalam al-Qur'an dan sunnah sahih, serta kepasrahan kepada Allah Swt. dan ketaatan kepada Rasul-Nya (al-Hamdi, n.d.).

Syeikh Shalih Fauzan menegaskan hal serupa, bahwa akidah mencakup iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir baik maupun buruk yang dikenal sebagai "Rukun Iman" (Naufal, 2017).

### **Pengertian Akhlak.**

Secara bahasa, *akhlak* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti tabiat atau watak. Menurut istilah, Abu Hamid al-Ghazali mendefinisikannya sebagai keadaan yang tertanam dalam jiwa sehingga darinya lahir perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan panjang. Akhlak memiliki posisi sentral dalam Islam karena memengaruhi perilaku manusia secara langsung. Segala sifat yang tertanam dalam hati akan tercermin dalam tindakan lahiriah ("Ushul ad-Da'wah," n.d.).

Imam al-Ghazali menegaskan bahwa setiap karakter batin akan muncul dalam gerakan fisik secara otomatis. Oleh sebab itu, akhlak bukan hanya teori, melainkan realitas hidup. Kesempurnaan akhlak tidak dicapai melalui teori semata, tetapi menuntut integrasi antara akal dan hati (Nugraha et al., 2024). Hubungan batin dan perilaku dapat diibaratkan seperti akar dan cabang pohon: akar yang baik akan menghasilkan cabang yang baik, sebaliknya akar yang rusak akan melahirkan cabang yang buruk.

Al-Qur'an memberikan perumpamaan:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا (الأعراف: ٥٨)

"Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhannya; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana." (QS. al-A'raf [7]: 58)

### **Korelasi antara Akidah dan Akhlak**

Akidah adalah pondasi akhlak. Akidah yang benar menumbuhkan kesadaran berpegang pada nilai-nilai akhlak mulia. Akhlak terpuji lahir dari akidah lurus dan ibadah yang baik. Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Abu Dawud, Ahmad, dan Tirmidzi)

Semakin kuat iman seorang mukmin, semakin baik akhlaknya. Ibnu Taimiyah رحمه الله menjelaskan bahwa istilah *iman* dalam al-Qur'an dan sunnah mencakup pula *al-birr* (kebaikan), *al-taqwa* (ketakwa-an), dan *al-dīn* (agama). Hasbi Ash-Shiddieqy menegaskan bahwa kepercayaan dan budi pekerti dalam pandangan al-Qur'an diposisikan setara, sehingga Allah Swt. memuliakan akhlak dan mewajibkan umat Islam menjaganya (Ash-Shiddieqy, n.d.).

Dengan demikian, akhlak merupakan bagian integral dari akidah. Amal seorang mukalaf—baik terkait Allah, manusia, maupun lingkungan—hanya bernilai ibadah apabila dilandasi akidah yang kokoh. Akidah tanpa akhlak bagaikan pohon tanpa buah, sementara akhlak tanpa akidah ibarat layang-layang tanpa arah. Akhlak yang baik memperkuat akidah, meneguhkan ibadah, dan mewujudkan tauhid dalam perilaku mulia (*akhlaq al-karimah*) (Sandres et al., 2023).

## Karakteristik Akidah Akhlak

Karakteristik merupakan ciri khusus yang membedakan suatu objek. Dalam kurikulum madrasah, tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup pengembangan, perbaikan, pencegahan, dan pengajaran (Depag, 1998). Landasan hukumnya meliputi UUD 1945, UU Sisdiknas, PP No. 55 Tahun 2007, regulasi Kementerian Agama, hingga Inpres No. 9 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Karakter. Keseluruhan dasar hukum ini menegaskan bahwa akidah dan akhlak adalah fondasi utama pendidikan nasional.

## Karakteristik Akidah

Akidah Islam memiliki dua ciri pokok. Pertama, bersifat *ghaibiyah* karena berkaitan dengan perkara gaib yang tidak dapat dijangkau pancaindra, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta azab dan nikmat kubur (Abdullah, 2004). Kedua, bersifat *tauqifiyyah*, yakni hanya bersumber dari al-Qur'an dan sunnah sahih. Akal berperan mendukung pemahaman nash, bukan sebagai sumber utama akidah. Dengan demikian, akidah harus berpijak pada dalil wahyu, bukan spekulasi rasional.

## Karakteristik Akhlak

Akhlak Islam bersumber dari al-Qur'an dan sunnah sehingga orientasinya ilahiah, kekal, dan autentik. Akhlak ini bersifat menyeluruh, mencakup semua aspek kehidupan manusia, serta relevan di setiap tempat dan masa. Selain itu, akhlak Islam dapat diterima akal sehat dan hati nurani karena selaras dengan fitrah manusia. Ia menuntut tanggung jawab individu dan sosial, menjadikan setiap muslim peduli pada lingkungannya (Al-Bahitsin, 2021).

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, materi akidah dan akhlak digabungkan dalam satu mata pelajaran yang menjadi sumber nilai dan fondasi moral-spiritual. Pada jenjang SD, pembelajaran menekankan pengenalan rukun iman dan pembiasaan akhlak terpuji (Supiani & Barni, 2024). Di SMP, pembelajaran berfokus pada pendalaman rukun iman dan praktik akhlak Islami dalam keseharian. Sementara di SMA, materi meluas pada cabang iman, ilmu kalam, serta analisis akhlak terpuji maupun tercela. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak di setiap jenjang memiliki karakteristik progresif: dari pengenalan, pendalaman, hingga pengembangan pemahaman yang kompleks.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa akidah dan akhlak merupakan dua konsep fundamental yang saling melengkapi dalam pendidikan Islam. Akidah berfungsi sebagai landasan keyakinan, sedangkan akhlak menjadi manifestasi nyata dari keyakinan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Relasi keduanya menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari dimensi teologis sekaligus moral-spiritual.

Integrasi akidah dan akhlak dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan kognitif, tetapi diarahkan pada pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan tindakan. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen internalisasi nilai dan pembiasaan moral Islami.

Karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak di berbagai jenjang pendidikan mencerminkan desain kurikulum yang berkesinambungan. Pada tingkat dasar, fokus utama adalah pengenalan iman dan akhlak terpuji. Pada tingkat menengah, materi diarahkan pada pendalaman rukun iman dan penerapannya dalam interaksi sosial. Sementara di tingkat atas, pembelajaran diperluas dengan kajian cabang iman, akhlak tercela, serta pendekatan rasional melalui ilmu kalam. Hal ini menegaskan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak dirancang

secara progresif untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan aspek akidah dan akhlak secara utuh. Implikasi praktisnya, guru perlu berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) sekaligus fasilitator pembelajaran yang menekankan pengalaman, refleksi, dan pembiasaan. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan Islam—melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia—dapat tercapai secara nyata dalam konteks tantangan zaman.

## 5. REFERENSI

- Al-Bahitsin, M. min. (2021). *Mausu'ah al-Akhlaq al-Islamiyyah* (S. 'Alwi bin A. al-Q. (Supervisor) (ed.)).
- al-Hamdi, M. bin I. (n.d.). *Rasail Syaikh al-Hamdi fi al-'Aqidah*. Maktabah Syamilah.
- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. (2022). Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam memebentuk karakter siswa di MI. Tarbiyatussibyan telukjambe timur karawang. *Jurnal Education and development*, 10(1), 371–378.
- Ash-Shiddieqy, H. (n.d.). *Al-Islam*. Dar Ihya' al-Kutub al-Islamiyah.
- Himawan, P. E., & Nugraha, R. (2025). Implementasi Kurikulum KH. E. Abdurrahman dalam Mencetak Santri Tafaqquh Fiddin di Pesantren Persatuan Islam Cinaya-Purwakarta. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(6), 1515–1528.
- Naufal, M. (2017). *Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nugraha, R., Basrawi, J. B., & Alijaya, A. A. (2024). Strengthening Character Through Comparative Rhetoric and Istifham: A Study on E. Abdurrahman's Thoughts on Character Education. *Khazanah Pendidikan Islam*, 6(1), 41–56.
- Rizki, F. R. R. F., Fathurahman, M. I., Suhada, A. N., & Nugraha, R. (2025). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam bela diri Lanah Shurulkhan Persatuan Islam. *AL-IBANAH*, 10(1), 16–27.
- Sandres, A., Nabila, P., Juliansyah, D., & Noviani, D. (2023). Hubungan Antara Akidah Dan Akhlak Dalam Islam. *Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 1(2), 233–238.
- Saribun. (2024). Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 311–322. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.486>
- Sumanto, E., Noviani, D., & Ramona, P. D. (2024). Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7834–7842.
- Supiani, A., & Barni, M. (2024). Analisis Karakteristik Materi PAI Bidang Akidah Akhlak di Berbagai Jenjang Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3).
- Syakir, F. A., & Nugraha, R. (2025). Peningkatan Kompetensi Dirasah Islamiyah Santri Melalui Program Tajhiziyah di Pesantren Persatuan Islam 84 Ciganitri. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(6), 1576–1585.
- Ushul ad-Da'wah. (n.d.). In *Manahij Jami'ah al-Madinah al-'Amaliyyah*.